

## **LITERATURE RIVIEW : PENGARUH TERAPI SOCIAL SKILL TRAINING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL**

**Veronica Silaen<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Keperawatan Bina Insan Jakarta  
[VeronicaSilaen@gmail.com](mailto:VeronicaSilaen@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Keperawatan jiwa merupakan bagian dari keperawatan yang holistik berupa keperawatan yang menyangkup spiritual, psikologis, biologis dan sosial. Gangguan jiwa memiliki banyak jenis yang disebabkan oleh banyak faktor. Isolasi social merupakan kondisi keperawatan jiwa dimana klien dalam keadaan kesendirian yang dialami oleh individu dan dipersepsikan sebagai kondisi yang negatif dan mengancam kehidupan. Metode yang digunakan literature review yang memiliki arti melakukan metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber tertulis berupa Jurnal Ilmiah dan buku yang memiliki hubungan dengan materi yang terkait kedalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: Membina hubungan saling percaya terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ); ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: mengenal penyebab isolasi sosial terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ); ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: kemampuan pasien untuk menyebutkan keuntungan dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ); ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: kemampuan pasien untuk berinteraksi secara bertahap terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ). Kesimpulan hasil literature dari 5 jurnal yang telah di review oleh peneliti di bab sebelumnya, adapun masalah kesehatan jiwa pada pasien isolasi sosial bisa dilakukan dengan terapi *social skill training* pada pasien isolasi sosial

**Kata kunci :** *Social Skill Training*, Kemampuan Komunikasi, Pasien Isolasi Sosial

### **ABSTRACT**

*Mental nursing is part of holistic nursing in the form of nursing that covers spiritual, psychological, biological and social aspects. Mental disorders have many types caused by many factors. Social isolation is a psychiatric nursing condition where the client is in a state of solitude experienced by the individual and is perceived as a negative and life-threatening condition. The method used is literature review, which means carrying out data collection methods by studying written sources in the form of Scientific Journals and books that have a relationship with material related to the making of Scientific Writing. The results showed that there was an effect of implementing therapeutic communication strategies: Fostering a trusting relationship on the ability to interact ( $p = 0.000$ ); there is an effect of the implementation of therapeutic communication strategies: recognizing the causes of social isolation on the ability to interact ( $p = 0.000$ ); there is an effect of therapeutic communication implementation strategy: the patient's ability to mention the advantages and disadvantages of not relating to other people on the ability to interact ( $p = 0.000$ ); there is an effect of therapeutic communication implementation strategy: the patient's ability to interact gradually on the ability to interact ( $p = 0.000$ ). The conclusion of the literature results from 5 journals that have been reviewed by researchers in the previous chapter, as for mental health problems in social isolation patients can be done with social skills training therapy in social isolation patients*

**Keywords:** *Social Skill Training, Communication Skills, Patient Social Isolation*

## PENDAHULUAN

Keperawatan jiwa merupakan bagian dari keperawatan yang holistik berupa keperawatan yang menyangkut spiritual, psikologis, biologis dan sosial. Gangguan jiwa memiliki banyak jenis yang disebabkan oleh banyak faktor. Isolasi sosial merupakan kondisi keperawatan jiwa dimana klien dalam keadaan kesendirian yang dialami oleh individu dan dipersepsikan sebagai kondisi yang negatif dan mengancam kehidupan. Isolasi sosial digambarkan sebagai kondisi menyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain. Pasien isolasi sosial memiliki masalah berupa kegagalan individu dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Keadaan pasien isolasi sosial biasanya diakibatkan dari pemikiran negatif dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Ketidak mampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial menyebabkan kita sebagai perawat

sulit untuk menggali informasi tentang penyebab isolasi sosial. (Sukaesti, 2018).

Berdasarkan data yang di rilis World Health Organization (WHO) Penderita gangguan jiwa diperkirakan terdapat sekitar 450 juta orang dengan masalah mental dan perilaku di seluruh dunia, sehingga diperkirakan satu dari empat orang akan menderita gangguan mental selama hidupnya. Pasien dengan isolasi sosial biasanya sulit melakukan interaksi dengan orang lain. Isolasi sosial biasanya juga disebabkan oleh diagnosis penyerta seperti skizofrenia dan penyalahgunaan Napza. Isolasi sosial yang disebabkan adanya pengaruh Napza memiliki jumlah 39.1%. Isolasi sosial dapat timbul diakibatkan masalah psikologis seperti putus kerja ataupun juga disebabkan oleh masalah ekonomi. Pasien dengan isolasi sosial mengalami kesulitan dalam sosialisasi sehingga pasien dengan isolasi sosial kehilangan lingkungan normalnya. (Sukaesti, 2018).

Isolasi sosial memiliki gejala yang dapat dikenali berupa gejala kognitif yang meliputi merasa ditolak orang lain atau lingkungan, memiliki perasaan kesepian, tidak dimengerti orang lain, putus asa, tidak memiliki tujuan hidup, menghindar dan tidak mampu membuat keputusan. Isolasi sosial selain memunculkan gejala kognitif juga memunculkan gejala afektif berupa sedih, tertekan, kesepian, marah, apatis dan malu. Dampak yang muncul ketika pasien isolasi sosial tidak ditangani berupa resiko perubahan persepsi sensori. Perubahan persepsi dan sensori bisa berupa halusinasi. Pasien yang menolak lingkungan serta orang lain beresiko terjadinya halusinasi karena tidak mampu berinteraksi dengan orang lain. Pasien isolasi sosial juga beresiko terjadinya bunuh diri karena gejala afektif berupa tertekan dan marah. Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindar dari orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tak lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi dan senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. (Yosep,Sutini, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO). Tercatat penderita gangguan jiwa sebesar 542.700.000 jiwa atau 8,1% dari jumlah keseluruhan penduduk dunia yang berjumlah sebesar 6.700.000.000 jiwa. Orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini sekitar 10% dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. Biasanya pada usia ini terjadi pada usia dewasa muda antara usia 18-21 tahun. (Quardona, Marisca Agustina, 2018)

Menurut National institute of Mental Health (2013) gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan diperkirakan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030, dari Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Menunjukkan 1,7 jiwa atau 1-2 orang dari 1000 warga Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Badan penelitian dan pengembangan kementerian kesehatan (kemenkes) dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1,2 juta jiwa) di 43 provinsi, 416 kabupaten dan 98 kota. (Riskesdas 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti kepada kepala penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi di dapatkan hasil laporan bulanan pelayanan kesehatan jiwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7,625 dan perempuan 8,031 dan jumlah penduduk usia dewasa laki-laki adalah 5,056 dan perempuan 5,433. Jumlah pasien gangguan jiwa ringan ada 16 orang dan pasien gangguan jiwa berat ada 30 orang, keseluruhan pasien gangguan jiwa di puskesmas ada 46 orang tahun 2018. Jumlah pasien gangguan jiwa yang berobat ke puskesmas dalam 1x sebulan dan mendapatkan obat psikotropika sebanyak 23 orang, dan pasien yang dikunjungi ke rumah (home care) 2 orang, pasien yang di rujuk ke RSU daerah ada 12 orang.

Peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan harus meliputi pendidikan tentang upaya preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (mengembalikan fungsi ke normalitas), yang memiliki penerapan strategi pelaksanaan dan membantu klien dalam menangani masalah isolasi sosial dengan teknik mengajarkan klien dalam berkomunikasi yang baik dan benar, bukan dengan perawat saja tetapi dengan lingkungannya, perawat akan mendampingi pasien dalam melakukan teknik tersebut dan akan memberikan hasil yang maksimal. yaitu : mengobservasi perubahan, baik

perubahan kecil atau menatap yang terjadi pada klien, memahami pasien dan mempromosikan ketertarikan pasien dan berpartisipasi dalam interaksi.

## METODE PENELITIAN

Dalam metode penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode literature review. Dalam mengumpulkan data untuk proses literature review dengan studi kepustakaan yang memiliki arti melakukan metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber tertulis berupa Jurnal Ilmiah dan buku yang memiliki hubungan dengan materi yang terkait kedalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Kemudian menggambarannya dengan memaparkan dan menyusunnya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah.

## Strategi Pencarian Literatur

Kata kunci dan data based yang digunakan Pencarian awal menggunakan Google scholar penulis memakai kata kunci “Pengaruh terapi *Social skill training* terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial”. Dari pencarian ini, ditemukan sebanyak 330 jurnal terkait tindakan keperawatan. Penulis kemudian membatasi tahun terbit dengan rentang 2016-2021 dan ditemukan sebanyak 215 jurnal yang berkaitan dengan intervensi pada pasien isolasi sosial. Selanjutnya, penulis memisahkan jurnal yang sesuai namun tujuannya berbeda, setelah penulis memisahkan jurnal yang tidak masuk kriteria dan masuk kriteria penulis mendapatkan 5 jurnal yang akan digunakan dalam penulisan dan dijadikan sebagai bahan literature review.

Keyword : Latihan *Social Skill Training*, kemampuan Komunikasi, isolasi sosial

## Kriteria pemilihan jurnal

NO	Kriteria	Batasan inklusi
1.	Populasi	Kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial
2.	Intervensi	<i>Social Skill Training</i>
3.	Metode penelitian	<i>Quasi Experiment</i>
4.	Hasil	Pengaruh <i>Social skill training</i> terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial.
5.	Tahun publikasi	2016 – 2021
6.	Bahasa	Indonesia dan Inggris

## PEMBAHASAN

**Problem**

Pada sub bahasan *problem* akan memaparkan masalah yang akan kita bahas dalam telaah jurnal yaitu pengaruh terapi *social skill training* terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial.

Isolasi Sosial ini merupakan upaya menghindari komunikasi dengan orang lain karena merasa kehilangan hubungan akrab dan tidak mempunyai kesempatan untuk berbagi rasa, pikiran, dan kegagalan, klien mengalami kesulitan dalam berhubungan secara spontan dengan orang lain yang di manifestasikan dengan mengisilasi diri, tidak ada perhatian dan tidak sanggup berbagi pengalaman. (Yosep, 2015).

Terapi Social Skill Training merupakan salah satu bentuk terapi keperawatan yang diberikan pada klien dengan isolasi sosial. Studi

penelitian ini dilakukan Reridayat, Keliat, dan Sabri tentang Social Skill Training pada klien isolasi sosial di RSJ HB. Sa'anin Padang Sumatera Barat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku pada kelompok yang mengikuti Social Skill Training dan yang tidak mengikuti Social Skill Training dimana pada kelompok yang mengikuti Social Skill Training. (Beigzadeh 2015)

## Intervensi

Intervensi keperawatan isolasi sosial berfokus pada terapi social skill training. Hal ini diyakini bahwa ketika dilakukan pengobatan terapi social skill training. Akan meningkatkan kemampuan berinteraksi, karena pada hasil penelitian sebelumnya, maka dalam studi kasus penerima perlakuan terapi social skill training. Analisis kemampuan pasien isolasi sosial setelah mendapat pengobatan adalah dianalisis Isolasi pasien. Seseorang akan diajarkan proses dan cara fungsional berinteraksi dengan orang lain. Dengan melakukan terapi social skill training.

## Jurnal pertama

Pengaruh Terapi Social Skill Training terhadap kemampuan Bersosialisasi Klien Skizofrenia di RS. Sueharto Heerdjan Jakarta oleh Duma Lumban Tobing, Evin Novianti Seven Sitorus (2018). Gangguan fungsi sosial adalah salah satu jenis gangguan yang banyak dialami oleh klien skizofrenia. Gangguan ini sebagian besar mengganggu klien dalam menyesuaikan diri dan berdampak pada kemampuan memulai dan mempertahankan hubungan, memulai

dan mempertahankan percakapan, mempertahankan pekerjaan, membuat keputusan, dan menjaga kebersihan diri. Kondisi klien sering terabaikan karena tidak secara nyata mengganggu atau merusak lingkungan namun jika tidak ditangani dengan baik isolasi sosial dapat berakibat terjadinya resiko perubahan sensori persepsi halusinasi atau bahkan perilaku menciderai diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial skill training terhadap kemampuan bersosialisasi klien skizofrenia di RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment pre and post test with control group. Sampel penelitian berjumlah 24 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu 12 kelompok intervensi dan 12 kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan sosialisasi secara bermakna  $p = 0,001$  ( $p < 0,05; \alpha = 0,05$ ). Terapi kelompok social skill training ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi klien dengan masalah isolasi social.

#### Jurnal kedua

Gambaran kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial setelah pemberian social skill therapy di rumah sakit jiwa. Penelitian kedua dilakukan oleh Sukma Ayu Candra Kirana (2018). Isolasi sosial adalah salah satu diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada pasien yang menunjukkan gejala menyendiri, menarik diri dari kegiatan sosial serta tidak mau berinteraksi dengan orang lain bahkan dengan perawat. Gejala negatif seperti isolasi sosial yang

tidak dapat diatasi dapat mengakibatkan klien mengalami gejala positif dan semakin memperburuk kondisinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan interaksi pasien dengan isolasi sosial adalah dengan menggunakan terapi Social Skills Therapy. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran perubahan kemampuan interaksi pasien isolasi sosial setelah diberikan terapi Social Skills Therapy. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan 40 responden isolasi sosial yang dirawat disalah satu ruang rawat inap RSJ di Jawa Barat,

Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan interaksi sosial setelah diberikan Social Skills Therapy. Oleh sebab itu Social Skills Therapy dapat direkomendasikan sebagai salah satu terapi spesialis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial.

#### Jurnal ketiga

Sosial skill training pada isolasi sosial RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta (2018). Penelitian ketiga dilakukan oleh Diah Sukaesti. Isolasi sosial merupakan kondisi kesendirian yang dialami individu dan dipersepsikan disebabkan oleh orang lain. Ketidakmampuan mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh klien dapat membuat klien marah. Tujuan penulisan ini menjelaskan manajemen asuhan keperawatan spesialis jiwa pada klien dengan isolasi sosial. Intervensi diberikan pada 30 klien dengan isolasi sosial dengan menggunakan terapi Social Skill training. Hasil didapatkan penurunan tanda dan gejala secara kognitif afektif,

fisiologis, perilaku, social dan peningkatan kemampuan klien dan keluarga. Rekomendasi penelitian ini adalah klien dengan isolasisosial dilakukan terapi Social skill training,

#### Jurnal keempat

Pengaruh Terapi Social Skill Training tahap melatih kemampuan berkomunikasi pada pasien Skizofrenia. Peneliti ke empat dilakukan oleh Latifah, Puja Rahayu (2020). Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas, efek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari-hari. Terapi Social skill training dirancang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial bagi pasien yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi keterampilan memberikan pujian, menolak permintaan orang lain, tukar menukar pengalaman, memberi saran pada orang lain, pemecahan masalah yang dihadapi, bekerjasama dengan orang lain, dan beberapa tingkah laku lain yang tidak dimiliki klien. Tujuan: diketahui pengaruh Terapi Social Skill Training Tahap Melatih Kemampuan Berkomunikasi Pada Pasien Skizofrenia. Metode: Desain penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan one group pre-post test design. Sampel penelitian ini berjumlah 11 responden, sedangkan analisa data yang digunakan uji Wilcoxon. Hasil: peningkatan kemampuan berkomunikasi setelah dilakukan terapi social skill training tahap melatih kemampuan berkomunikasi dengan  $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ .

#### Jurnal kelima

Pengaruh terapi social skill training (SST) terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial di Puskesmas Rejoso Kabupaten Nganjuk. Penelitian kelima dilakukan oleh Endang Yuswatiningsih, Iva Milia Hani Rahmawati (2020). Pasien isolasi sosial memiliki masalah serius dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Isolasi sosial adalah suatu masalah keperawatan mental dimana klien berada dalam keadaan kesendirian yang dialami oleh individu dan dianggap sebagai kondisi negative dan mengancam jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tersebut terapi social skill training (SST) tentang keterampilan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial masalah. Desain penelitian adalah one group pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua sosial isolasi pasien di puskesmas Rejoso Kabupaten Nganjuk dengan jumlah sampel 30 orang yang menggunakan contoh acak sederhana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengelolaan data dengan editing, coding, scoring, tabulating, dan analisis. Menggunakan uji statistic Wilcoxon dengan alpha 0,05.

#### Comparison

Penulis menemukan tindakan lain sebagai pembanding untuk mengatasi masalah Isolasi sosial penelitian yang dilakukan oleh Suwarni, Desi Ariyana Rahayu, (2020). dengan judul jurnal pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik terhadap kemampuan berinteraksi pada pasien Isolasi

Sosial. Di RSJ Prof. Dr. Ildrem Medan (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik terhadap kemampuan berinteraksi pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. Ildrem Medan Tahun 2018. Jenis penerapan ini adalah jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment yang menggunakan rancangan rangkaian waktu Time Series Design. Pengambilan sampel di lakukan 22 responden yang mempunyai masalah selama isolasi sosial berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung dan wawancara kepada calon responden dengan menggunakan lembar observasi yang sudah ada lalu mencukupkan data sekunder diperoleh dari pihak rekam medik Rumah Sakit.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: Membina hubungan saling percaya terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ); ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: mengenal penyebab isolasi sosial terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ); ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: kemampuan pasien untuk menyebutkan keuntungan dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ); ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik: kemampuan pasien untuk berinteraksi secara bertahap terhadap kemampuan berinteraksi ( $p= 0,000$ ).

## Out Come

Dari keenam jurnal yang sudah penulis dapat dan telaah salah satunya jurnal pembandingan bahwa terdapat beberapa macam terapi yang bisa di lakukan untuk pasien isolasi sosial terhadap peningkatan terapi Social skill training. Dari pembandingan jurnal tersebut masing-masing mempunyai perubahan yang berbeda tetapi dengan penderita dengan gangguan jiwa yang sama, dengan itu pada penggunaan social skill training dan terapi Aktivitas kelompok sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan isolasi sosial dan bisa di jadikan pengobatan yang efektif. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 responden tidak mampu setelah dilaksanakan strategi komunikasi terapeutik hal ini terkait karena si pasien merasa bahwa dirinya memang sudah tidak berharga lagi di mata orang yang ada disekitarnya dan pasien juga mengalami halusinasi penglihatan, sedangkan pada pasien yang mampu hubungan saling percaya antara perawat dan pasien sudah terbina, mereka sudah dapat mengenal suster yang mengajak berbicara dan sudah memiliki kontak mata yang baik.

## KESIMPULAN

Penulis akan menyimpulkan hasil dari pembahasan yang telah di telaah. Isolasi Sosial merupakan perasaan tidak berharga, tidak berarti, tidak berguna dan rendah diri serta kehilangan percaya diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri sehingga dapat bersifat situasional ataupun kronik, jika gangguan kesehatan

mental ini dibiarkan maka akan menimbulkan komplikasi-komplikasi yang dapat berakibat fatal yang berupa menarik diri menghindari interaksi dengan orang lain sampai memiliki perilaku kekerasan. Penyebab yang dirasakan oleh pasien biasanya kesepian, mudah melamun, hingga keberadaannya kurang dihargai, tidak diberi kesempatan dalam keluarganya, dan merasa tidak berguna. Penulis menyimpulkan hasil literature dari 5 jurnal yang telah di review oleh peneliti di bab sebelumnya, adapun masalah kesehatan jiwa pada pasien isolasi sosial bisa dilakukan dengan terapi social skill training pada pasien isolasi sosial. Hal ini membuktikan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan melalui literature review pada pasien isolasi sosial

Peran yang bisa dilakukan oleh perawat dalam merawat pasien isolasi sosial pada tindakan social skill training yaitu mampu berkomunikasi dengan perawat dengan baik dan benar . Upaya penanganan pada pasien isolasi sosial sekaligus juga pencegahan komplikasi adalah teraturnya konseling terapi pada pasien isolasi sosial.

## SARAN

### Bagi Akper Bina Insan

Penulis menyarankan penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan referensi, khusus nya mengenai pengaruh terapi social skill training terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi social. Selain itu di harapkan agar institusi dapat menambahkan buku yang bisa di jadikan referensi yang akan datang.

### Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan dan motivasi bagi pasien dalam meningkatkan komunikasi pada pasien solasi social.

### Bagi Mahasiswa

Penulis pada penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sehingga dapat menerapkan sebagai asuhan keperawatan jiwa khususnya pada pasien jiwa yang mengalami isolasi social dengan menggunakan terapi social skill training terhadap peningkatan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tobing, D.L, dkk. 2018. Pengaruh terapi social skill training terhadap kemampuan bersosialisasi klien skizofrenia di RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.Jakarta: Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia.
- Kirana, S. A. C. (2018). Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skills Therapy Di Rumah Sakit Jiwa. *Journal of Health Sciences*, 11(1).
- Kemendes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbang Kemendes RI. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset kesehatan dasar 2013.
- Carman, Linda. (2017). Kesehatan Jiwa dan Psikiatri Pedoman Klinis Perawat. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Carman, Linda. (2017). Kesehatan Jiwa dan Psikiatri Pedoman Klinis Perawat. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Dalami, Ermawati. (2015). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa
- Edison, J.P. (2015). Pengaruh Intervensi Rehabilitasi Terhadap Ketidakmampuan Bersosialisasi

pada Penderita Skizofrenia yang Dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provsu Medan. Tesis (Pasca Sarjana USU).

Latifah, L., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh terapi social skill training tahap melatih kemampuan berkomunikasi pada pasien skizofrenia. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).

Yuswatiningsih, E., & Rahmawati, I. M. H. (2020, October). THE EFFECTOF SOCIAL SKILL TRAINING (SST) THERAPYON THE ABILITYOF SOCIAL INTERACTIONIN PATIENTS WITH SOCIAL ISOLATIONAT REJOSO PUBLIC HEALTH CENTER, NGANJUK REGENCY. In *Proceeding International Conference Syedza Saintika* (Vol. 1, No.